

## ILOKUSI *GENMEITEKI* DALAM PERCAKAPAN GURU DAN SISWA

**Nadya Ayu Putri Prasetiyo**

Prodi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo  
nadyaayu98@yahoo.co.id

**Isnin Ainie**

Prodi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo  
isnin.ainie@unitomo.ac.id

### Abstrak

Percakapan antara guru dan siswa sangat menarik untuk diteliti melalui cabang ilmu pragmatik yaitu tindak tutur ilokusi. Yule (2006:92) membagi ilokusi menjadi lima, salah satunya adalah komisif. Komisif dalam bahasa Jepang disebut juga *genmeiteki*. Dalam penelitian ini membahas tentang ilokusi *genmeiteki* seorang guru dalam percakapan guru dan siswa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Koizumi. Adapun metode peneliti yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kajian isi (*content analysis*). Sumber data penelitian ini ialah film *Ansatsu Kyoushitsu* (暗殺教室) Live Action Karya Yusei Matsui. Didalam film tersebut terdapat 39 data *genmeiteki* yang dituturkan oleh guru. Hasil penelitian adalah ilokusi tindak tutur guru antara lain ancaman (16 data), janji (13 data), penolakan (9 data) dan ikrar (1 data). Dari hasil tersebut ditemukan bahwa pada tuturan *genmeiteki* guru terbanyak ada pada bentuk ancaman dan dilakukan oleh guru pria. Hal ini disebabkan latar belakang film yang membahas tentang kenakalan remaja.

Kata kunci: *Ansatsu Kyoushitsu*; *Genmeiteki*; Ilokusi; Pragmatik.

### A. PENDAHULUAN

Bahasa sangat beragam serta memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas dan Wareing (2007:8) yang menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah cara sistematis untuk menggabungkan unit-unit kecil menjadi unit yang lebih besar untuk berkomunikasi. Hal tersebut membuat peran bahasa sangat penting agar dapat berkomunikasi untuk memahami maksud dengan yang lain. Dari suatu proses komunikasi tersebut akan dapat menghasilkan ujaran atau tulisan dengan baik. Sudjiman (1993:2) menyatakan bahwa tidak mustahil untuk menerapkan pendekatan linguistik pada bahasa. Salah satu pendekatan linguistik

yaitu tentang bahasa. Hal tersebut lebih dikenal dengan istilah pragmatik. Koizumi (1993:282) menyebutkan bahwa,

ごようろん ぶん い み しよう  
語用論は文の意味と、これが使用される  
ばめん あいだ たいおうかんけい かいめい  
場面との間の対応関係を解明しようと  
もくろんでいる。

‘Pragmatik bermaksud untuk menjelaskan hubungan timbal balik antara makna kalimat dengan situasi yang digunakan’.

Tuturan-tuturan yang telah dituturkan pasti akan menimbulkan suatu tindakan, hal tersebut juga dikenal sebagai tindak tutur.

Tindak tutur adalah perilaku berbahasa seseorang yang berupa ujaran dalam sebuah tindakan bertutur untuk menyatakan sesuatu hal yang terjadi dengan tujuan agar maksud pembicara dimengerti oleh lawan bicara (Kridalaksana, 2008:154). Adapun beberapa fungsi tindak tutur ilokusi, menurut Searle (dalam Nadar, 2009:14) fungsi tindak tutur ilokusi dibagi menjadi 5 yaitu direktif, komisif, representatif, ekspresif, deklaratif.

Tindak tutur komisif di dalam bahasa Jepang disebut sebagai *genmeiteki*, yaitu tindak tutur yang memiliki fungsi untuk menyatakan penawaran atau janji Yule (2006:92). Tuturan *genmeiteki* tidak hanya terjadi dalam kehidupan nyata tetapi dapat terjadi di dalam film, drama, *anime* maupun *Live Action*. Menurut Panuju (2019:9), film ialah gambar yang bergerak atau bisa dikatakan sebagai gambar. Pengertian film (sinema) secara harfiah adalah *Cinematographie* yang berasal dari kata *Cinea + tho = phytos* (cahaya) + *graphie = grhap* (gambar, tulisan). Film dapat menjadi media yang sangat berpengaruh pada era ini, melebihi media-media lainnya. Karena terdapat video dan audio yang dimainkan secara bersamaan sehingga menarik dan tidak membuat bosan penontonnya. Penelitian ini menggunakan film *Live Action* yaitu film *Ansatsu Kyoushitsu Live Action* karya Yusei Matsui yang berdurasi 1 jam 49 menit ini memiliki genre komedi dan tayang pada di bioskop Jepang pada tahun 2015 serta berhasil menjadi film dengan pendapatan kotor tertinggi ke-10 pada tahun 2015 di Jepang, dengan pendapatan mencapai 2,77 miliar yen. Faktor penarik dari film ini ialah film yang berlatar belakang sekolah yang berfokus pada guru dan siswa tidak seperti film dengan latar belakang sekolah yang biasanya lebih fokus pada cerita *romance*.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu tidak hanya pada sumber data yang digunakan tetapi juga pada teori maupun

cara menganalisis setiap data. Peneliti meneliti tuturan *genmeiteki* guru apa yang paling sering digunakan dalam film serta memberikan analisis SPEAKING pada tuturan tersebut. Oleh karena itu, fokus masalah dalam penelitian ini ialah ilokusi tindak tutur *genmeiteki* seorang guru dalam percakapan guru dan siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat manfaat dari penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan tentang ilokusi *genmeiteki* dalam film khususnya dalam tuturan guru.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena pada penelitian ini menjabarkan dan menganalisis data berupa kata-kata secara jelas untuk menjawab rumusan masalah. Hal tersebut sejalan dengan Sugiyono (2014:1) yang menyatakan Metode penelitian kualitatif ialah data yang berbentuk kata, skema dan gambar sebagai kunci utama. Kemudian pendekatan deskriptif ialah suatu pendekatan yang digunakan untuk membuat perbandingan atau menghubungkan data dengan yang lainnya (Sugiono, 2014:1).

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak bebas cakap dan teknik catat. Teknik simak bebas cakap ialah teknik yang hanya menyimak tuturan dalam film tanpa terlibat langsung dalam peristiwa. Kemudian teknik catat ialah mencatat bagian tuturan yang mengandung *genmeiteki* dalam dialog antara guru dan siswa. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian isi (*content analysis*). Menurut Holsti (dalam Moleong, 2016:220) kajian isi adalah apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Berikutnya akan dipaparkan

tentang teori yang digunakan dalam artikel ini, antara lain:

### 1. Pragmatik

Dalam bahasa Jepang pragmatik disebut dengan *goyouron* (語用論). Koizumi (1993:282) menyebutkan bahwa,

ごようろん ぶん い み しよう  
語用論は文の意味と、これが使用される  
ばめん あいだ たいおうかんけい かいめい  
場面との間の対応関係を説明しよう  
と もくろんでいる。

‘Pragmatik bermaksud untuk menjelaskan hubungan timbal balik antara makna kalimat dengan situasi yang digunakan’

Sejalan dengan Koizumi, Yule (dalam terjemahan Wahyuni dan Mustajab, 2006:4) juga berpendapat bahwa pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan.

### 2. Konteks Sosial

Konteks merupakan sesuatu yang menjadi sarana untuk memperjelas maksud dari sebuah tuturan. Tuturan yang sama dapat memiliki makna yang berbeda jika dituturkan dalam konteks yang berbeda. Guperz dan Hymes (dalam Nadar, 2009:7) membuat akronim SPEAKING (*Setting, participant, ends, act of sequence, keys, intrumentalities, norms, dan genres*) (tempat, penutur dan lawan tutur, tujuan tuturan, urutan tuturan, cara, media, norma yang berlaku dan genre) hal tersebut untuk menjelaskan komponen-komponen tutur dalam kajian sosiolinguistik. Adapun Mey (dalam Rosidin dan Sunarni, 2019:15) menambahkan kata “sosial” sehingga muncul istilah konteks sosial. Ia menjelaskan bahwa konteks sosial adalah

konteks yang timbul sebagai akibat dari munculnya interaksi antar anggota masyarakat dan budaya tertentu. Dengan kata lain, konteks sosial didasarkan pada adanya solidaritas seperti konteks latar budaya, suku, gaya hidup atau berperilaku, jenis kelamin dan profesi.

### 3. Tindak Tutur

Teori tindak tutur (*speech act theory*) menurut Austin (dalam Nadar, 2009:11) bahwa pada dasarnya pada saat seseorang menyatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Tindak tutur dalam bahasa Jepang disebut *hatsuwakoui* (発話行為), Koizumi (dalam Sunarni dan Rosidin, 2019: 29) menyebutkan,

言語伝達において、話し手聞き手に発話を通してある情報を与えるだけでなく、その発話行為によって聞き手にある働きかけをしているのである。だから、話し手がある発話を行えば、聞き手はそれに応じて、異なる反応を示すことになる。

‘Dalam komunikasi bahasa, penutur tidak hanya menyampaikan informasi kepada mitra tutur, tetapi juga melakukan suatu hal kepada mitra tutur melalui tindak tutur yang terkandung dalam tuturan tersebut. Dengan demikian, jika penutur menuturkan sesuatu, mitra tutur akan memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap tuturan tersebut’.

Austin (dalam Leech, 1993:317) membedakan tindak tutur ke dalam 3 jenis tindak tutur yang saling terhubung yaitu tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi. Searle (dalam Nadar, 2000:14) juga membaginya menjadi tiga jenis yang sama. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Koizumi (1993:83) antara lain:

#### a. Lokusi

Lokusi dalam bahasa Jepang adalah *hatsuwa koui* (発話行為). Yule (dalam Yanase, 2007: 83) berpendapat bahwa,

発語行為 (locutionary act) は言語表現を実際に口にするものである。当たり前のことだが、虫歯があつたり不慣れな外国語だつたりすれば、この発語行為において失敗することもある。

‘Tindak lokusi adalah tuturan yang sebenarnya dari suatu ekspresi linguistik atau bahasa. Tentu saja jika anda tidak terbiasa dengan bahasa asing, anda mungkin tidak paham tentang tindak tutur ini.’

#### b. Ilokusi

Ilokusi dalam bahasa Jepang adalah *hatsuwanaï kouï* (発話内行為). Yule (dalam Yanase, 2007: 84) berpendapat tentang tindak tutur ilokusi, yaitu:

発話内行為 (*illocutionary act*) である ("il"は'in'の意味を表す)。発語行為の「内」に人はある種の目的 (*purpose*) を込める。この発語行為に目的を込める行為を発話内行為と呼ぶ。込められた目的は発話内効力 (*illocutionary force*) とも呼ばれる。発話内効力が正しく理解されることを発話者は通常願う。

‘Adapun yang disebut tindak tutur ilokusi ("il" adalah singkatan dari kata ‘dalam’). Seseorang menempatkan tujuan tertentu di "dalam" suatu tindakan saat bertutur. Suatu tindakan yang menempatkan tujuan ke dalam tindak tutur ini disebut tindak tutur. Tujuan yang dicantumkan disebut juga dengan Ilokusi. Pembicara biasanya berharap bahwa efek tuturan dapat dipahami dengan benar oleh lawan tutur.’

#### c. Perlokusi

Perlokusi dalam bahasa Jepang adalah *hatsuwabaïkai kouï* (発話媒介行為). Yule (dalam Yanase, 2007: 84) berpendapat tentang tindak tutur perlokusi, yaitu:

かし話者は目的 (発話内効力) が理解されるだけでなく、その目的が達せられることも望む。意図された・願われた効果は発話媒介効果 (*perlocutionary effect*) とも呼ばれる。

‘Tetapi, penutur tidak hanya ingin tujuan (efek intraverbal) dipahami, tetapi juga berharap tujuan tersebut dapat tercapai. Efek yang diinginkan tersebut disebut juga dengan efek perlokusi.’

#### 4. Tindak Tutur Ilokusi

##### a. Penunjuk Tekanan Ilokusi

Searle (dalam Jumanto, 2017:69) berpendapat bahwa semua tindak tutur ilokusi bersifat performatif, yaitu menunjukkan bahwa penutur melakukan sesuatu. Menurut Searle (dalam Yule, 2006:13) terdapat syarat-syarat validitas tindak tutur performatif, yaitu:

- 1) *The speaker must intend to do what he promises* (“Penutur harus sungguh-sungguh bermaksud untuk melakukan apa yang telah dijanjikan”).
- 2) *The speaker must believe (that the hearer believes) that the action is in the hearer’s best interest* (“Penutur harus percaya bahwa lawan tutur percaya tindakan tersebut terbaik untuk lawan tutur”).
- 3) *The speaker must believe that he can perform the action* (“Penutur harus percaya bahwa ia dapat

melakukan tindakan yang telah dituturkan”).

- 4) *The speaker must predicate a future action* (“Penutur harus dapat memprediksikan suatu tindakan yang kemungkinan akan dilakukan di masa depan”).
- 5) *The speaker must predicate an act of himself* (“Penutur harus menyatakan tindakan yang akan dilakukan sendiri”).

Pada ilokusi juga terdapat alat untuk menunjukkan tekanan ilokusi yang disebut juga Alat Penunjuk Tekanan Ilokusi (APTI). Alat penunjuk tekanan ilokusi adalah suatu ungkapan yang ditunjukkan dalam tuturan, pada tuturan tersebut terdapat suatu celah untuk sebuah kata kerja yang secara eksplisit menyebutkan tindakan ilokusi yang sedang ditunjukkan. Kata kerja tersebut dapat disebut juga sebagai kata kerja performatif (Vp). Alat penunjuk tekanan ilokusi dapat diidentifikasi dari 1) urutan kata, 2) tekanan, dan 3) intonasi (Yule, 2006:86).

#### b. Fungsi Ilokusi

Menurut Yule (dalam terjemahan Wahyuni dan Mustajab, 2006:92) Tindak tutur ilokusi memiliki 5 jenis fungsi umum yang ditunjukkan oleh tindak tutur diantaranya deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Koizumi (1993:336-337) berikut beserta penjelasannya:

##### 1) Komisif / *genmeiteki* (言明的)

Tindak tutur ini menunjukkan penutur yang akan melakukan tindakan, misalnya ‘berjanji’ atau ‘mengancam’. Selain itu, Yule (dalam Yanase, 2007: 94) berpendapat,

*Commissives*: 話者が自分が何かすることを明言するために行なう言語行為

‘Komisif: Jenis tindak tutur yang dilakukan penutur untuk menyatakan apa yang akan ia lakukan.’

##### 2) Deklaratif/ *sengenteki* (宣言的)

Tindak tutur deklaratif ialah suatu tuturan yang menunjukkan bahwa penutur melakukan tindakan yang mengubah kenyataan yang ada di dunia, misalnya ‘menyatakan’ atau ‘menamakan’. Selain itu, Yule (dalam Yanase, 2007: 92) berpendapat,

*Declarations*: 言葉によって世界を変える言語行為。

‘Deklarasi: Jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan.’

##### 3) Direktif/ *shijiteki* (指示的)

Menunjukkan penutur menyuruh orang lain melakukan sesuatu, seperti ‘memberi nasehat’ atau ‘memerintah’. Selain itu, Yule (dalam Yanase, 2007:93) berpendapat,

*Directives*: 話者が聴者に何かさせるために行なう言語行為。

‘Direktif: Jenis tindak tutur yang dilakukan oleh pembicara untuk membuat pendengar melakukan sesuatu’

##### 4) Ekspresif/ *hyoushutsuteki* (表出的)

Menunjukkan penutur yang mengungkapkan perasaan atau sikapnya, seperti ‘meminta maaf’ atau ‘berterima kasih’. Selain itu, Yule (dalam Yanase, 2007:93) berpendapat,

*Expressives*: 話者の感情を陳述する言語行為。言葉は(感情)世界に適合している。

‘Ekspresif: Jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan penutur. Kata-kata yang digunakan ialah kata-kata yang sesuai dengan emosi/perasaan.’

- 5) Representatif/ *dangenteki* (断言的)  
Menunjukkan penutur yang menjelaskan kenyataan atau peristiwa yang ada, seperti ‘menyatakan’ atau ‘melaporkan’. Selain itu, Yule (dalam Yanase, 2007:92) berpendapat,  
*Representatives*: 話者が信じる事態を陳述する言語行為。

‘Representatif: Jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur.’

(*promises*), 2) ancaman (*threats*), 3) penolakan (*refusals*), dan 4) ikrar (*pledges*). Adapun teori *genmeiteki* menurut Koizumi (1993:337) yaitu:

話し手が、将来における行為の実行を言明する。(約束、警告、忠告、宣誓、など)

‘Penutur menyatakan perwujudan atau implementasi kegiatan di masa yang akan datang. (Berjanji, memberi peringatan, memberi saran, sumpah dan lain-lain).’

Berikut adalah contoh kalimat tindak tutur komisif dengan fungsi berjanji :

私は約束を守る。  
‘Saya akan menepati janji’.

## 5. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif atau *genmeiteki* (言明的) adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan yang akan terjadi di masa yang akan datang (Yule dalam terjemahan Wahyuni dan Mustajab, 2006:94). Brown dan Levinson (dalam Mulatsih, dkk, 2019:155) berpendapat bahwa komisif pada dasarnya adalah sebuah komitmen atau janji. Dimana komitmen adalah pengakuan seutuhnya sebagai sikap yang sebenarnya yang berasal dari watak seseorang. Komitmen tersebut terjadi karena adanya suatu hal pemicu yang berasal dari aksi-aksi seperti permintaan, penawaran, maaf, mengingatkan, menasehati, dan memperingatkan. Yule (dalam terjemahan Wahyuni dan Mustajab, 2006:94) membagi tindak tutur komisif berupa 1) janji

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Tabel 1: *Genmeiteki* Ilokusi Guru

No	Fungsi <i>Genmeiteki</i>	Jumlah Data Tuturan Guru	
		Pria	Wanita
1.	Janji	13	-
2.	Ancaman	16	-
3.	Ikrar	1	-
4.	Penolakan	6	3
Jumlah		36	3
Total			39

Dapat diketahui bahwa empat bentuk *genmeiteki* dalam teori Koizumi muncul dalam tuturan guru, antara lain janji (13 data), ancaman (16 data), Ikrar (1 data) dan penolakan (9 data). Kemudian bentuk tuturan *genmeiteki* terbanyak yang paling banyak digunakan oleh guru ialah tuturan *genmeiteki* bentuk ancaman. Selain itu dari keseluruhan data, hanya terdapat 3 tuturan guru perempuan yang termasuk dalam tuturan *genmeiteki*, dan masuk kedalam jenis fungsi penolakan.

### 2. Pembahasan

Teori *genmeiteki* menurut Koizumi (1993:337) yaitu:

話し手が、将来における行為の実行を言明する。

'Penutur menyatakan perwujudan atau implementasi kegiatan di masa yang akan datang.'

Tindak tutur komisif / *genmeiteki* menurut Yule ialah tindak tutur yang mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

Berikut adalah pembahasan dari penelitian tentang *genmeiteki* guru yang

dibagi berdasarkan gender, yaitu pria dan wanita.

#### a. Janji

Konteks: Kelas 3E pada film ini merupakan kelas yang nilainya paling rendah di sekolahnya dan akan selalu menjadi bahan tertawaan disekolah tersebut. Siswa yang baru saja naik kelas dan masuk pada kelas 3E pada tahun ajaran yang baru, baru saja masuk pada hari pertama sekolah dan dikejutkan dengan adanya makhluk berbentuk gurita berwarna kuning yang akan menjadi gurunya. Ia merupakan buronan negara yang telah menghancurkan bulan. Dan gurita yang disebut *Koro Sensei* mengatakan bahwa ia berjanji akan menghancurkan bumi di tahun berikutnya dengan alasan yang masih tidak bisa dikatakannya.

殺せんせー：私が月を破壊した犯人です来年の3月には地球も破壊する予定です。ということで今日から皆さんの担任になりましたのでどうぞよろしくお願いたします。

茅野カエデ：ということであってどういうこと？

鳥間 : どけ。防衛省の鳥間という者だこいつの説明は意味が分からないだろうから私から説明させていただく。ここからの話は国家機密だと理解いただきたい単刀直入に言うこの怪物を君たちに殺してもらいたい。

(A.K/5.28/G/P/JA/1)

Koro Sensei : "Aku adalah orang yang menghancurkan bulan kalian. Aku berencana untuk melakukan hal yang sama dengan bumi pada bulan Maret tahun depan. Tapi sampai saat itu, aku akan menjadi guru kelas kalian. Salam kenal semuanya.'

Kayano Kaede: 'Apa maksudmu?'

Karasuma : "Minggir! Aku Karasuma dari Departemen Pertahanan. Kalian mungkin tidak sepenuhnya memahami apa yang dia katakan. Biar aku jelaskan. Harap mengerti bahwa apa yang aku katakan adalah informasi rahasia. Langsung saja aku ingin kalian membunuh makhluk ini.'

Kalimat yang telah diucapkan Koro-sensei yaitu 来年の3月には地球も破壊する予定です (*Rainen no sangatsu ni wa chikyuu mo hakai suru yoteidesu.*) merupakan data *gemeiteki* yang memiliki fungsi janji dan akan dilakukan oleh Koro Sensei. Berdasarkan konteks yang ada tindak tutur yang dikemukakan oleh Koro Sensei dalam percakapan termasuk tindak tutur ilokusi *gemeiteki* bentuk janji karena tindak tutur tersebut dipahami oleh Koro Sensei untuk mengikat dirinya terhadap tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang yaitu akan menghancurkan bumi pada bulan Maret tahun depan. Selain itu, terdapat konteks

dalam komponen SPEAKING yang digunakan untuk mengetahui maksud yang ingin disampaikan penutur adalah *Setting and scene* yaitu berada di ruang kelas pada hari pertama masuk sekolah. *Participant* dari tuturan ialah siswa kelas 3E dan Koro Sensei. *Ends* dari tuturan tersebut ialah Koro Sensei bertujuan untuk mengatakan kepada kelas 3E agar mereka tahu apa yang akan direncanakan oleh Koro Sensei kedepannya. *Acts sequence* dari tuturan ini ialah Koro mengatakannya di depan kelas saat hari pertama masuk sekolah agar semuanya tahu apa rencana yang akan dilakukan oleh Koro Sensei. *Key* dari tuturan adalah dituturkan dengan senang hati, berdasarkan konteks Koro Sensei yang senang akan menjadi guru di kelas 3E. *Instrumentalities* dari tuturan menggunakan percakapan jalur lisan dengan bahasa sehari-hari, hal tersebut sesuai dengan konteks Koro sensei yang masuk ke kelas 3E dan memperkenalkan diri secara langsung didepan siswa. *Norm* dari tuturan data ini ialah norma kesopanan karena telah menggunakan bentuk ~desu yang merupakan bentuk kalimat sopan pada pola kalimat bahasa Jepang. *Genre* pada tuturan yaitu berupa dialog langsung karena terdapat percakapan yang akan dilakukan oleh penutur.

Kemudian pada tuturan tersebut juga telah memenuhi salah satu syarat validitas tindak tutur yaitu penutur harus menyatakan tindakan yang akan dilakukan sendiri. Hal tersebut ditandai dengan kata (~する予定です) yang biasanya digunakan ketika akan merencanakan suatu janji dan sudah dijadwalkan. Adapun jadwal dari janji tersebut telah disebutkan yaitu pada bulan Maret tahun depan.



b. Ancaman

menyenangkan? Karena dia juga memiliki tentakel, kau dapat menganggap dia adikmu, kan?

Konteks: Itona menantang Koro Sensei berduel. Duel tersebut dilaksanakan dan di buatlah ring didalam kelas. Setelah melakukan kesepakatan untuk aturan dari duel. Due tersebut dimulai. Koro Sensei kaget melihat Itona yang juga memiliki tentakel sepertinya. Kemudian Koro Sensei marah karena tentakel tersebut ialah hasil dari penelitian yang menyiksa manusia dan mengancam mereka (Itona dan Shiro) untuk memberitahu bagaimana mereka mendapatkan tentakel tersebut.

- シロ : ルールを決めましょう、殺せんせー。リングの外に足が着いたらその場で死刑どうかな?
- 殺せんせー : いいですよ
- シロ : では暗殺開始
- 殺せんせー : あら...まだ触手の開発を...どこで手に入れたその触手を!
- シロ : 怖い顔するねえ先生何かイヤなことでも思い出した?触手があるんだから兄弟だよねえ?
- (A. K/35.17/G/P/AN/3)
- Shiro : 'Ayo buat peraturan, Koro Sensei. Bagaimana dengan 'Melangkah keluar dari ring berarti kematian'. Bagaimana?
- Koro Sensei : 'Baik'.
- Shiro : ' Baiklah. Pembunuhan.. dimulai!'
- Koro Sensei: 'Wah. Kau masih mengembangkan tentakel.. Dimana kau mendapatkan tentakel itu?!'
- Shiro : 'Wajah yang menakutkan ya.. Sensei. Apakah kau mungkin ingat sesuatu yang tidak

Pada penggalan (まだ触手の開発を...どこで手に入れたその触手を!) (mada shokushu no kaihatsu o... doko de teniireta sono shokushu o!) termasuk pada *gemeiteki* ilokusi ancaman guru. Berdasarkan konteks yang ada, tindak tutur yang dikemukakan oleh Koro Sensei dalam percakapan termasuk tintak tutur ilokusi *gemeiteki* bentuk ancaman karena tindak tutur tersebut mengandung potensi yang membahayakan keselamatan maupun merugikan individu atau kelompok yaitu Koro Sensei marah dan mengancam Shiro dan Itona karena mendapatkan tentakel yang merupakan hasil penelitian yang menyiksa manusia. Selain itu, terdapat konteks dalam komponen SPEAKING yang digunakan untuk mengetahui maksud yang ingin disampaikan penutur adalah *Setting and scene* yaitu berada di ruang kelas. *Participant* dari tuturan ialah Koro Sensei, Shiro dan Itona. *Ends* dari tuturan pada data ini ialah Koro Sensei mengancam Shiro dan Itona karena mereka memiliki tentakel yang seharusnya tidak dikembangkan karena tentkel tersebut adalah hasil dari penelitian yang menyiksa manusia. *Acts sequence* dari tuturan pada data ini ialah Koro Sensei marah dan kulitnya yang biasa berwarna kuning berubah warna menjadi hitam karena tentakel yang telah dikeluarkan Itona sama seperti miliknya. Yang seharusnya tertakel tersebut tidak boleh dikembangkan kembali karena merupakan hasil dari penelitian yang menyiksa manusia. Kemudian Koro Sensei menganca mereka untuk memberitahu bagaimana cara mereka mendapatkannya. *Key* dari tuturan adalah dituturkan dengan nada marah dan perubahan warna kulit Koro Sensei yang

semula warna kuning menjadi warna hitam. *Instrumentalities* dari tuturan menggunakan percakapan jalur lisan dengan bahasa sehari-hari, hal tersebut sesuai dengan konteks Koro Sensei yang marah melihat tentakel yang telah dikeluarkan Itona dan bertanya secara langsung. *Norm* dari tuturan data ini ialah norma kesusilaan, karena sesuatu yang telah didapatkan Itona merupakan hasil dari penelitian yang menyiksa manusia. *Genre* pada tuturan yaitu berupa dialog langsung karena terdapat percakapan yang akan dilakukan oleh penutur.

Selain itu pada tuturan tersebut juga memiliki salah satu syarat dari validitas tindak tutur yaitu penutur harus percaya bahwa lawan tutur percaya tindakan tersebut terbaik untuk lawan tutur. Hal tersebut dinyatakan dengan kemarahan dan ancaman dari Koro Sensei pada Itona dan Shiro yang telah mendapatkan dan mengembangkan tentakel yang sama seperti milik Koro Sensei. Karena tentakel tersebut merupakan hasil dari penelitian yang menyiksa manusia dan hal tersebut tidak seharusnya dilakukan.

c. Ikrar

Konteks : Kelas 3E pada film ini merupakan kelas yang nilainya paling rendah di sekolahnya dan akan selalu menjadi bahan tertawaan disekolah tersebut. Siswa yang baru saja naik kelas dan masuk pada kelas 3E pada tahun ajaran yang baru, baru saja masuk pada hari pertama sekolah dan dikejutkan dengan adanya makhluk berbentuk gurita berwarna kuning yang akan menjadi gurunya merupakan buronan negara yang telah menghancurkan bulan. Dan gurita yang disebut *Koro Sensei* mengatakan bahwa akan menghancurkan bumi di tahun berikutnya.

殺せんせー : 私が月を破壊した犯人です来年の3月には地球も破壊する予定です。ということで今日から皆さんの担任になりましたのでどうぞよろしくお願いたします。

茅野カエデ : ということでってどういうこと？

烏間 : どけにゅやッ。防衛省の烏間という者だこいつの説明は意味が分からないだろうから私から説明させていただく。ここからの話は国家機密だと理解いただきたい単刀直入に言うこの怪物を君たちに殺してもらいたい。

(A. K/5.28/G/P/IK/1)

Koro Sensei : 'Aku adalah orang yang menghancurkan bulan kalian. Aku berencana untuk melakukan hal yang sama dengan bumi pada bulan Maret tahun depan. Tapi sampai saat itu, aku akan menjadi guru kelas kalian. Salam kenal semuanya'

Kayano Kaede : 'Apa maksudmu?'

Karasuma : 'Minggir! Aku Karasuma dari Departemen Pertahanan. Kalian mungkin tidak sepenuhnya memahami apa yang dia katakan. Biar aku jelaskan. Harap mengerti bahwa apa yang aku katakan adalah informasi rahasia. Langsung saja aku ingin kalian membunuh makhluk ini.'

Pada penggalan (*私が月を破壊した犯人です*) (*Watashi ga tsuki o hakai shita han'nindesu.*) termasuk pada *gemeiteki* ilokusi ikrar guru. Berdasarkan konteks yang ada, tindak tutur yang dikemukakan oleh Koro Sensei dalam percakapan termasuk ilokusi *gemeiteki* bentuk ikrar

karena tindak tutur tersebut karena ikrar ialah pengakuan pernyataan dari seseorang tentang dirinya sendiri yang bersifat sepihak dan tidak memerlukan persetujuan dari pihak lain yaitu Koro Sensei telah menghancurkan bulan. Selain itu, terdapat konteks dalam komponen SPEAKING yang digunakan untuk mengetahui maksud yang ingin disampaikan penutur adalah *Setting and scene* yaitu berada di ruang kelas pada hari pertama masuk sekolah. *Participant* dari tuturan ialah Koro Sensei dan siswa kelas 3E. *Ends* dari tuturan pada data ini ialah Koro Sensei mengikrarkan bahwa yang telah menghancurkan bulan. Hal tersebut juga sesuai dengan pengertian dari ikrar. Pengertian dari ikrar adalah sebuah pengakuan yang pada dasarnya pernyataan dari seseorang tentang dirinya sendiri yang bersifat sepihak dan tidak memerlukan persetujuan dari pihak lain. *Acts sequence* dari tuturan pada data ini ialah Koro Sensei menyatakan hal yang telah ia lakukan sebelumnya yaitu menghancurkan bulan. *Key* dari tuturan adalah dituturkan dengan santai, berdasarkan konteks Koro Sensei telah menghancurkan bulan dengan mudah tanpa bantuan siapapun. *Instrumentalities* dari tuturan menggunakan percakapan jalur lisan dengan bahasa sehari-hari, hal tersebut sesuai dengan konteks *Itone* yang menyatakan dirinya adalah adik dari Koro Sensei secara langsung di dalam kelas pada hari pertama ia masuk kelas 3E. *Norm* dari tuturan data ini ialah norma kesopanan, karena dalam tutuarn yang di tuturkan oleh Koro Sensei merupakan sesuatu yang telah dilakukan. *Genre* pada tuturan yaitu berupa dialog langsung karena terdapat percakapan yang akan dilakukan oleh penutur. Penekanan pada data ini terletak pada kata (犯人) yang memiliki arti pelaku. Hal

tersebut juga sesuai dengan pengertian dari ikrar.

Pengertian dari ikrar adalah sebuah pengakuan yang pada dasarnya pernyataan dari seseorang tentang dirinya sendiri yang bersifat sepihak dan tidak memerlukan persetujuan dari pihak lain.

#### d. Penolakan

Konteks: Siswa kelas 3E yang bernama Terasaka telah melakukan kesalahan dengan menyuruh seorang teman sekelasnya untuk melakukan bom bunuh diri untuk membunuh Koro-sensei, tapi niat mereka tidak berhasil. Koro sensei sudah mengetahui dalang dari rencana bom bunuh diri tersebut adalah Terasaka. Mengetahui hal tersebut Koro sensei marah besar dan mengancam Terasaka dan siswa-siswa lainnya jika mengulangi perbuatan seperti itu lagi.

殺先生 わたし ちょうせいぶつ きみ : 私は(超生物)君たちには  
きがい くわ けいやく せいふ  
危害を加えないという契約を政府  
か  
と交わしました  
てらさか おれ ひょうさつ  
寺坂 : 俺んちの表札  
いまと  
男子生徒 : 今取ってきたのか?  
こんご まね きみ  
殺先生 : しかし今後こんなマネをしたら君  
いがい なに わ  
たち以外に何をするか分かりません  
かぞくゆうじん・・・ きみ いがい  
よ。家族友人…いや君たち以外の  
ちきゅう け  
すべてを地球ごと消しますかねえ

(A. K/13.11/ G/P/AN/01)

Koro Sensei : 'Saya memiliki kontrak dengan pemerintah bahwa

saya tidak akan menyakiti Anda’.

Terasaka : ‘Papan nama saya’.

Para Siswa : ‘Apa baru saja diambil?’

Koro Sensei : ‘Tetapi, jika kalian melakukan hal seperti ini lagi di masa depan, aku tidak tahu apa yang akan aku lakukan. Apakah keluarga, sahabat, tidak, mungkin seluruh dunia selain kalian akan kuhancurkan loh.’

Pada penggalan dialog かぞくゆうじん 家族友人  
... きみ いがい ちきゅう け ... いや君たち以外のすべてを地球ごと消  
しますかねえ。(Kazoku, yuujin, iya kimi  
tachi igai no subete wo chikyuu goto  
keshimasu ka nee) termasuk pada  
*gemeiteki* ilokusi ancaman guru. Berdasarkan konteks yang ada, tindak tutur yang dikemukakan oleh Koro Sensei dalam percakapan termasuk tindak tutur ilokusi *gemeiteki* bentuk ancaman karena tindak tutur tersebut mengandung potensi yang membahayakan keselamatan maupun merugikan individu atau kelompok yaitu mengancam akan membunuh orang-orang terdekat siswa kelas 3E. Konteks dalam komponen SPEAKING yang digunakan untuk mengetahui maksud yang ingin disampaikan penutur adalah *Setting and scene* yaitu berada di ruang kelas 3E di tengah pelajaran setelah Nagisa melakukan bom bunuh diri. *Participant* dari tuturan ialah Koro Sensei dan siswa kelas 3E terutama Terasaka. *Ends* dari tuturan pada data ialah Koro sensei akan membunuh keluarga, sahabat, dan seluruh dunia kecuali siswa kelas 3E jika mereka para murid kelas 3E mengulangi perbuatan seperti itu. *Acts sequence* dari tuturan pada data ini ialah Koro Sensei marah dan mengancam akan melukai maupun menghancurkan siapapun didunia kecuali siswa kelas 3E. *Key* dari tuturan adalah dituturkan dengan

menggunakan nada serius, berdasarkan konteks Koro Sensei memberitahukan bahwa ia adalah seorang pelaku yang telah menghancurkan bulan, dana hal tersebut merupakan rahasia. *Instrumentalities* dari tuturan menggunakan percakapan jalur lisan dengan bahasa sehari-hari, hal tersebut sesuai dengan konteks terjadi percakapan di dalam kelas, Koro Sensei yang membicarakan tentang perilaku Terasaka dan teman-temannya. *Norm* dari tuturan data ini ialah norma kesopanan, karena telah menggunakan bentuk ~masu yang merupakan bentuk kalimat sopan pada pola kalimat bahasa Jepang. *Genre* pada tuturan yaitu berupa dialog langsung karena terdapat percakapan yang akan dilakukan oleh penutur.

Kemudian pada kalimat tersebut juga terdapat syarat validitas tindak tutur menurut Searle yaitu penutur harus dapat memprediksikan suatu tindakan yang kemungkinan akan dilakukan di masa depan. Hal tersebut dinyatakan dengan Koro sensei yang berpikir bahwa kejadian mengorbankan orang lain akan terjadi di masa depan dan hal tersebut bukanlah sesuatu hal yang baik untuk Terasaka maupun siswa kelas 3E lainnya. Penekanan pada data ini terletak pada kata しますかねえ ‘akan kuhancurkan’. Kata tersebut secara tindak langsung mengacu pada ancaman karena pada kata tersebut mengandung unsur yang dapat merugikan ataupun melukai orang lain.

### C. SIMPULAN

Di dalam film *Ansatsu Kyoushitsu* karya Yusei Matsui muncul empat bentuk *genmeiteki* dalam teori Koizumi pada tuturan guru. Ditemukan sekitar 39 *genmeiteki* tuturan guru dalam percakapan guru dan siswa, antara lain ancaman (16 data), janji (13 data), penolakan (9 data) dan ikrar (1 data). Dari hasil tersebut

bentuk tuturan *genmeiteki* yang paling banyak digunakan oleh guru ialah tuturan *gemeiteki* bentuk ancaman. Ilokusi ini didominasi oleh guru pria. Hal ini disebabkan karena latar belakang film *Ansatsu Kyouhitsu* menceritakan tentang kenakalan remaja. Selanjutnya dari 39 data diketahui pula ilokusi *genmeiteki* didominasi oleh pnutur guru pria yaitu sebanyak 36 data. Berbeda halnya dengan penutur guru wanita yang hanya ada 3 data tuturan saja dan termasuk kedalam jenis fungsi *genmeiteki* penolakan. Adapun saran untuk penelitian selajutnya yaitu meneliti tentang *gemeiteki* guru dan siswa dengan metode penelitian lapangan secara langsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainie, Isnin dan Garnis Pramudyta Leksana. 2020. *Identifikasi Tindak Tutur ilokusi Homekotoba dalam Animasi Kobayashi San Chi no Maid Dragon*. Jurnal Ayumi, Volume 7, No. 1, Maret 2020, pp. 52-67. DOI: <https://doi.org/10.25139/ayumi.v7i1>
- Binaba, Wahyuni Novitasari. 2014. *Aspek Penolakan dalam Novel The Stars Shine Down Karya Sidney Sheldon Suatu Analisis Pragmatik*. Jurnal. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Jumanto. 2017. *Pragmatik: Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor Edisi 2*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Kridalaksana, Hariurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawati, Luly. 2021. *Tindak Tutur Komisif Dalam Anime Back Street Girl: Gokudols(バックストリートガールズ: ゴクドルス) Episode 1-10 Karya Jasmisne Gyuh*. Jurnal Hikari, Volume 5, No 1 (2021). Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik (Terjemahan M.D.D. Oka)*. Jakarta: UI Press.
- Mulatsih, dkk. 2019. *Strategi Tindak Tutur Komisif Pada Tuturan Verbal Dalam Percakapan Berbahasa Inggris*. Lingua Didaktika., Vol. 12, No 2 hal. 154-168. Bandung: Universitas Padjajaran Bandung. <http://dx.doi.org/10.24036/ld.v12i2.100076>
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Panuju, Redi. 2019. *Film sebagai Proses Kreatif*. Malang: Cita Intrans Selaras
- Prayitno, dkk. 2017. *Studi Sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sunarni, Nani dan Odien Rosidin. 2019. *Pragmatik: Studi Bahasa dan pemakaiannya*. Bandung: Unpad Press.
- Suyoto, Sandu dan Ali. 2015. *Dasar Metodoogi Penelitian*. Literasi Media Publishing: Kediri.
- Thomas, Linda dan Shan Wareing. 2007. *Bahasa, Masyarakat dan Kekuasaan*. Terjemahan Sunoto, dkk dari *Language, Society and Power* (1999). Malang: Pustaka Pelajar

Yule, George. 2006. *Pragmatik*.  
Terjemahan Indah Fajar Wahyuni dan  
Rombe Mustajab dari *Pragmatics*  
(1996). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rujukan dari internet .

Yanase. 2007. Pragmatics. Melalui  
<<https://ha2.seikyou.ne.jp/home/yanase/pragmatics.html>> [Diakses pada 19  
Agustus 2021]

-----,-----, *Assassination Classroom*.  
Melalui  
[https://mydramalist.com/11148-  
assassination-classroom](https://mydramalist.com/11148-assassination-classroom) [Diakses  
pada 17 Agustus 2021]

----,-----, *Assassination Classroom Live  
Action Sub Indo*. Melalui  
<[https://gomunime.online/assassinati  
on-classroom-live-action-sub-indo/](https://gomunime.online/assassination-classroom-live-action-sub-indo/)>  
[Diakses pada 22 April 2021]

